

INVENTARISASI POTENSI WISATA PANTAI WAY SARAL KECAMATAN KRUI SELATAN KABUPATEN PESISIR BARAT

Endah Gita Cahyani⁽¹⁾ Zulkarnain⁽²⁾ Rahma Kurnia⁽³⁾

Abstract: The goal of this researchers to determine the potential of beaches Way Krui Saral in District South District of the West Coast, in particular the potential of natural and aksesibilitas. Metode used explorative research due to this study is the exploration or not so much information. These results indicate: (1) potential Beaches Way Saral includes several indicators such as wave height, wave sound, the slope of the beach, water clarity, the state of coastal air, including the potential for nature tourism yan beautiful enough to be Destinations. (2) accessibility to the beach Way Saral not support the potential that exists in the Way Saral, this is because the roads were damaged as well as the location remote / isolated so that it is difficult to reach tourists.

Keywords: accessibility, potential, way saral

Abstrak: tujuan peneliti ini untuk mengetahui potensi pantai Way Saral di Kecamatan Krui Selatan Kabupaten Pesisir Barat, khususnya potensi alam dan aksesibilitas. Metode yang digunakan penelitian eksploratif disebabkan karena penelitian ini berbentuk penjelajahan atau belum begitu banyak informasi . Hasil penelitian ini menunjukan : (1) potensi wisata Pantai Way Saral meliputi beberapa indikator seperti ketinggian gelombang, suara gelombang, kemiringan pantai, kejernihan air, keadaan udara pantai, termasuk dalam potensi wisata alam yan cukup indah untuk dijadikan Obyek Wisata. (2) aksesibilitas menuju pantai Way Saral belum mendukung potensi yang ada di Way Saral, hal ini dikarenakan jalan yang rusak serta lokasi jauh/terpencil sehinga sulit untuk dijangkau wisatawan.

Kata kunci: aksesibilitas, potensi, way saral

¹ Mahasiswa pendidikan Geografi

² Dosen Pembimbing I

³ Dosen Pembimbing 2

Pendahuluan

Indonesia merupakan negara kepulauan (nusantara) yang terdiri dari 17.508 pulau.

Suprihan (Supriharyono, 2002:1). Setiap kepulauan di Indonesia memiliki karakteristik atau ciri khas tersendiri yang berbeda antara satu pulau dengan pulau yang lain, yaitu dilihat dari fisik seperti bentang alam, gunung, lembah dan pantai maupun dari segi budayanya seperti adat istiadat yang berupa pola perkawinan, kesenian daerah dan lain sebagainya yang dapat dijadikan sebagai modal dasar pembangunan industri pariwisata.

Pariwisata dikatakan sebagai industri karena kegiatan pariwisata merupakan kegiatan yang berorientasi pada produktivitas dan komersial. Dengan adanya kegiatan pariwisata akan timbul hasrat dan keinginan untuk memelihara semua aset wisata. Industri pariwisata juga dikatakan sebagai industri tanpa cerobong asap yang bebas dari polusi dan pencemaran lain yang sifatnya berbahaya. Walaupun kegiatan kepariwisataan banyak dipengaruhi oleh kemajuan teknologi, transportasi dan komunikasi, tetapi tempat-tempat yang menjadi pemusatan wisatawan itu selalu menghendaki suasana yang nyaman, bersih, dan aman serta memiliki lingkungan yang terpelihara, sehingga tercipta suasana yang harmonis dan menyenangkan bagi semua pengunjung.

Obyek dan daya tarik wisata merupakan dasar bagi kepariwisataan. Tanpa adanya suatu daya tarik di suatu area/daerah tertentu, kepariwisataan sulit untuk dikembangkan. Pariwisata biasanya akan dapat lebih berkembang atau dikembangkan, jika di suatu daerah

terdapat lebih dari satu jenis obyek dan daya tarik wisatawan (Marfaung, 2002: 78).

Kecamatan Krui Selatan Kabupaten Pesisir Barat merupakan kecamatan yang berbatasan dengan Samudra Hindia dan Taman Nasional Bukit Barisan Selatan sehingga terdapat banyak potensi wisata. Baik wisata budaya yang berupa adat istiadat dan kebudayaan masyarakat setempat seperti upacara perkawinan dan upacara-upacara adat maupun wisata alam terutama wisata pantai yaitu Pantai Branday Karena wisata yang terdapat di Kecamatan Krui Selatan Kabupaten Pesisir Barat sebagian besar adalah wisata alam, maka penelitian ini hanya membahas tentang potensi wisata alamnya saja. Batasan lokasi pantai way saral bersebelahan dengan pantai beranday atau bersebelahan dengan desa mandiri, way suluh dan padang haluan, keadaan alam Pantai Way Saral sangat sejuk karena di sebelah selatan ada pohon-pohon di sepanjang pantai tersebut serta flora dan fauna yang ada di daerah Pantai Way Saral sangat nampak terlihat, dengan aksesibilitas lumayan jauh jika dari kota Pesisir Barat dapat menempuh perjalanan 15 menit perjalanan dengan kondisi jalan yang bagus.

Dengan adanya potensi wisata terutama wisata alam yang terdapat di Kecamatan Krui Selatan Kabupaten Pesisir Barat tersebut, perlu mengkaji untuk selanjutnya merencanakan pengembangan pariwisata sesuai dengan potensi wisata yang ada dan diharapkan dapat meningkatkan pendapatan daerah khususnya yang bisa dirasakan langsung oleh penduduk yaitu dengan terbukanya lapangan pekerjaan baru, seperti membuka pondok-pondok

makanan, penginapan, jasa ojek dan lain-lain. Berdasarkan hal tersebut, untuk mendeskripsikan potensi wisata yang ada di Kecamatan Krui Selatan Kabupaten Pesisir Barat dan perlu ditinjau dari aspek-aspek geografi yaitu aspek fisik dan aspek sosialnya.

Inventarisasi Potensi Wisata Pantai adalah kegiatan yang dilaksanakan untuk mengetahui dan memperoleh data serta informasi tentang sumberdaya, potensi kekayaan alam Pantai serta lingkungannya secara lengkap. Dalam hal ini jajaran Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Pesisir Barat sudah melakukanancang-ancang untuk menarik jumlah wisatawan sebanyak mungkin ke daerah ini. Jika selama ini yang menjadi primadona adalah objek wisata pantai, berbagai objek lain akan dipersiapkan dalam bentuk wisata minat khusus, wisata alam, sejarah dan budaya.

Pegertian Geografi

Geografi adalah ilmu pengetahuan dan menggambarkan sifat-sifat bumi, menganalisa gejala-gejala alam dan penduduk, serta mempelajari corak yang khas mengenai kehidupan dan berusaha mencari fungsi dan unsur-unsur bumi dalam ruangan dan waktu (Bintarto 1984: 9). Berdasarkan pengertian tersebut, maka dapat dikatakan bahwa objek wisata sebagai lingkungan alam memiliki hubungan timbal balik dengan manusia, dimana manusia dapat mencari dan mengetahui fungsi dari lingkungan alam serta memanfaatkannya.

Pengertian Pariwisata

Pariwisata adalah suatu proses berpergian sementara dari seseorang atau lebih menuju tempat lain diluar tempat tinggalnya dengan tujuan ekonomi, sosial,

kebudayaan, politik, agama, kesehatan, maupun kepentingan lain yaitu sekedar untuk ingin tahu, menambah pengalaman ataupun untuk belajar (Gamal Suswantoro, 1997:3).

Metode Penelitian

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penulisan ini adalah metode penelitian eksploratif yaitu metode yang di pergunakan karena permasalahan belum dirumuskan disebabkan karena penelitian ini berbentuk penjelajahan atau belum

begitu banyak informasi ataupun data dan lain sebagainya. Penelitian ini kemudian diinterpretasikan dalam bentuk penulisan deskriptif yang menggunakan

pendekatan kualitatif. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Nawawi (1990 : 64)

“bahwa metode deskriptif memusatkan perhatian terhadap masalah-masalah ataufenomena-fenomena yang ada pada saat penelitian dilakukan atau masalah yang bersifat aktual, kemudian menggambarkan fakta tentang masalah yang diselidiki sebagian adanya diiringi dengan interpretasi. Dengan demikian penelitian ini menggambarkan fakta-fakta dan menjelaskan objek penelitian sesuai dengan kenyataan sebagaimana adanya dan mencoba menganalisa untuk memberikan kebenarannya berdasarkan data yang diperoleh.”

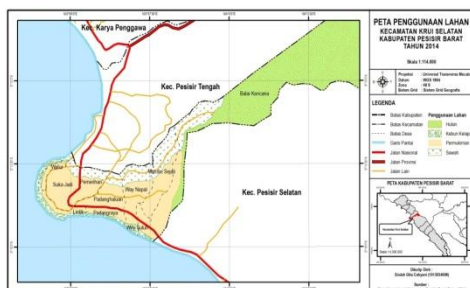
objek penelitian ini adalah Pantai Way Saral di Kecamatan Krui Selatan Kabupaten Pesisir Barat. Subyek penelitian ini adalah wisatawan, masyarakat dan potensi pantai Way Saral di Kecamatan Krui Selatan Kabupaten Pesisir Barat.

Deskripsi Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan di objek Pantai Way Saral di Kecamatan Krui Selatan Kabupaten Pesisir Barat Provinsi Lampung, maka indikator yang digunakan sesuai dengan Definisi operasional variabel penelitian dapat dilihat dibawah ini.

Topografi

Secara umum Wisata Pantai Way Saral termasuk ke dalam dataran rendah 0-600 M dari permukaan laut dengan suhu rata-rata 30°C. yang diapit oleh pegunungan Bukit Barisan (sebelah timur) dan Samudra Indonesia (sebelah barat). Berdasarkan data sekunder dan pengamatan langsung dilapangan daerah ini merupakan dataran rendah. Dengan keadaan topografi yang seperti dijelaskan di atas sangat mendukung objek wisata pantai way saral, pengunjung dapat menikmati pantai yang berpasir putih pada saat kondisi cuaca cerah, ombak lautnya sangat tinggi cocok untuk para wisatawan luar negeri berselancar berikut Peta penggunaan lahan dibawah ini.



Iklim

Desa Way Napal berada dalam Kecamatan Krui Selatan yang bertetangaan dengan

Kecamatan Pesisir Selatan jadi bisa dikatakan curah hujan di Kecamatan Krui Selatan masih dalam cakupan Kecamatan Pesisir Selatan

total data curah hujan tahunan terbanyak terjadi pada tahun 2008 dengan curah hujan 2226 mm/tahun sedangkan data curah hujan tahunan paling sedikit terjadi pada tahun 2004 dengan curah hujan 1101 mm/tahun.

Untuk menentukan bulan kering, bulan basah, bulan lembab di Kecamatan Krui Selatan ditentukan berdasarkan pembagian iklim menurut Schmidt Fergusson yaitu:

1. Bulan Kering (BK) : bulan dengan curah hujan <60 mm
2. Bulan Lembab (BL): bulan dengan curah hujan 60-100mm
3. Bulan Basah (BS): bulan dengan curah hujan >100 mm

Untuk menghitungnya menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Schmidt Fergusson, yang didasarkan pada nilai:

$$Q = \frac{\text{Jumlah bulan kering}}{\text{Jumlah bulan basah}} \times 100\%$$

$$Q = \frac{2.6}{7.4} \times 100\%$$

$$Q = 35,13\%$$

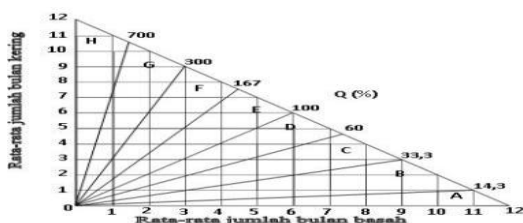
Dari hasil perhitungan tersebut akan disesuaikan dengan zona-zona iklim yang berdasarkan kriteria Schmidt Fergusson yang dapat dilihat pada Tabel 8 sebagai berikut

Tabel 7. Klasifikasi Iklim Menurut Schmidt Fergusson

Zona/Tipe Iklim	Besar Nilai	Besar Nilai Q (%)	Kondisi Iklim
A	$0 \leq Q < 0,143$	0,00% - 14,3%	Sangat basah
B	$0,143 \leq Q < 0,33$	14,3% - 33,3%	Basah
C	$0,33 \leq Q < 0,60$	33,3% - 60%	Agak basah
D	$0,60 \leq Q < 1,00$	60% - 100%	Sedang
E	$1,00 \leq Q < 1,67$	100% - 167%	Agak kering
F	$1,67 \leq Q < 3,00$	167% - 300%	Kering
G	$3,00 \leq Q < 7,00$	300% - 700%	Sangat kering
H	$7,00 \leq Q < \infty$	700% - ke atas	Luar biasa kering
H	$7,00 \leq Q < \infty$	700% - ke atas	Luar biasa kering

Sumber: Ance Gunarsih 2004:21

Selanjutnya untuk menghitung nilai Q dari masing-masing tipe curah hujan Schmidt Fergusson menyajikan tipe diagram dibawah ini:



Berdasarkan perhitungan nilai Q untuk wilayah Kecamatan Krui Selatan (wilayah daerah Kecamatan Pesisir Selatan) dengan zona/tipe iklim menurut Schmidt Fergusson maka diketahui nilai $Q = 35,13$

untuk wilayah Kecamatan Krui Selatan dalam zona iklim C (Agak Basah). Dengan demikian wilayah Kecamatan Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat beriklim agak basah yaitu suatu daerah yang cocok untuk jenis vegetasi hutan rimba seperti perkebunan damar

Letak Astronomis, Batas dan Luas Kecamatan Krui Selatan

Letak astronomis adalah letak suatu tempat berdasarkan peta, letak astronomis kecamatan Krui Selatan terletak pada $5^{\circ}00'09''$ LS – $5^{\circ}14'00''$ LS dan $103^{\circ}51'13''$ BT – $103^{\circ}59'55''$ BT.

Letak Administrasi suatu daerah adalah letak daerah terhadap pembagian wilayah Administrasi pemerintah. Kecamatan Krui Selatan terletak di wilayah Kabupaten Pesisir Barat Provinsi Lampung. Adapun batas-batas administrasi Kecamatan Krui Selatan adalah sebagai berikut:

- Sebelah Utara berbatasan dengan Pekon Way Redak Kecamatan Pesisir Tengah
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Pekon Tulung Bamban Kecamatan Pesisir Selatan
- Sebelah Barat dengan Samudera Indonesia
- Sebelah Timur dengan Kecamatan Pesisir Tengah

jarak Kecamatan Krui Selatan dari pusat Pemerintah Kabupaten :8 Km, jarak dari Ibukota Provinsi: 279 Km. Luas daerah Kecamatan Krui Selatan 1825.1 ha, untuk lebih jelasnya lihat di tabel 2. Yaitu luas kecamatan Krui Selatan berdasarkan lahan. Gambar: Peta Lahan Kabupaten Pesisir Barat



Tabel 2.luas lahan Kecamatan Krui Selatan menurut penggunaan lahan tahun 2014

No	Jenis penggunaan	Luas (Ha)	Persentase (%)
1	Tanah sawah	1.600	0,8
2	Tanah kering	1385	75,8
3	Tanah basah	43	0,02
4	Tanah hutan	0	0
5	Tanah perkebunan	350.5	19,1
6	Tanah keperluan fasilitas umum	30	1,64
7	Tanah keperluan fasilitas sosial	15	0,76
8	Lain-lain		
Jumlah		1825.1	

Sumber: Monografi Kecamatan Krui Selatan (2014)

Daya Tarik

Daya tarik/atraksi wisata merupakan fakt or dominan dalam pengembangan kepariwisataan artinya kepariwisataan suatu wilayah akan berkembang apabila daerah tersebut terdapat daya tarik/ atraksi wisata yang potensial untuk dikembangkan. Objek wisata yang memiliki ciri khas tersendiri

memungkinkan orang berkunjung ke objek wisata tersebut. Secara umum atraksi wisata yang ada cukup menarik jika dilihat dari kondisi lingkungan alam sekitar, keadaan pantai dan atraksi gelombang lautnya. Keindahan lingkungan alam sekitarnya cukup menarik karena memiliki 3 variasi pandangan, pandangan lepas ke laut, suasana yang santai dan sejuk dan melihat *sunset* pada sore hari.

Pantai Way Saral memiliki kelandaian yang miring 3° sehinga membuat ombak air laut cukup besar yang mengakibatkan wisatawan tidak dapat mandi atau berenang dan tidak ada batas pagar pengaman tempat berenang di laut. Material pasir berwarna putih, halus dan seragam halus. Keindahan suara gelombang laut di pantai Way Saral ini cukup indah. Hal ini dikarenakan pantai Way Saral memiliki kelandaian pantai yang terjal dan angin laut yang cukup besar ke arah daratan sehinga membuat gelombang laut cukup besar, dengan besar gelombang laut ini menimbulkan suara gelombang yang cukup indah. Ketingian gelombang air laut di pantai yaitu 150 cm sampai 200 cm dengan periode gelombang laut satu kali sembilan sangat cocok untuk olahraga *surfing*.

Fenomena yang dapat di amati dari tipe aliran ombak nampak begitu jelas.

1. Surf, yaitu gelombang yang alirannya kepingir
2. Swash, yaitu gelombang yang naik kedaratan.
3. Back swash, yaitu gelombang yang alirannya turun kembali ke laut

Dengan melihat berbagai tipe aliran ombak tersebut, sehingga cocok untuk aktivitas olahraga susur pantai, selancar, berjemur, dan jalan-jalan keliling pantai

serta bermain volly ball di sekitar pantai yang sudah disediakan sehingga para wisatawan lebih betah berada di objek wisata ini.

Berikut daya tarik wisata yang ada di Pantai Way Saral

Ketinggian Gelombang

Gelombang adalah getaran yang merambat gerak gelombang dapat dipandang sebagai perpindahan momentum dari suatu titik didalam ruang ke titik lain tanpa perpindahan.

ketingian gelombang di Obyek Wisata Pantai Way Saral tergolong tinggi. Berdasarkan pengukuran yang dilakukan dilapangan ketinggian gelombang di Obyek Wisata Pantai Way Saral adalah menghasilkan ombak untuk berselancar dengan rata-rata ombak mencapai 5 – 7 ft, Memiliki dasar karang yang dangkal, dengan ketinggian gelombang ideal 7 ft. Panjang gelombang berkisar antara 150 – 200 sampai ujungnya dengan begitu gelombang Obyek Wisata sangat bisa dijadikan tempat bermain *surfing area* bagi wisatawan asing Dengan menggunakan alat ukur manual namun ketinggian gelombang dapat berubah-ubah tidak dapat dinyatakan hasil akhir.

Berikut gambar ketinggian gelombang Berdasarkan hasil observasi di lapangan, pemandangan sekilas dapat kita lihat dari ketinggian gelombang pantai Way Saral yang dapat mencapai ketinggian 5-7 ft (meter) sehingga para wisatawan asing maupun lokal dapat bermain surfing dan dapat menikmati pemandangan alam yang dapat memanjakan mata ketika matahari muncul dipagi hari ataupun sore hari dapat melihat tenggelamnya matahari terlihat juga disebelah kanan susunan pohon-pohon kelapa yang menjulang disepanjang pantai

yang sangat menarik di objek wisata ini, panorama ini akan lebih indah jika dilihat pada malam hari karena akan terlihat gemerlapan lampu ditengah-tengah pantai atas aktifitas masyarakat Kecamatan Krui Selatan di pantai Way Saral yang berlayar mencari ikan dan ketika subuh pantai ini dipenuhi beberapa masyarakat yang sedang mengali pasir untuk mencari telur-telur penyu dan lain-lain.

Kemiringan Lereng

Kemiringan lereng yang relatif datar akan membuat daerah itu cepat berkembang, karena informasi-informasi baru akan mudah didapat dari pada daerah lain, sebab daerah yang relatif datar akan mudah dijangkau atau didatangi dengan alat transportasi. Umumnya daerah yang kemiringan lerengnya datar dilengkapi dengan jaringan transportasi yang lengkap pula, berbagai kegiatan yang dilakukan oleh orang-orang yang datang ke daerah tersebut akan membuat daerah itu mengalami perkembangan yang cepat.

Pemnadangan dari pingiran pantai sangat menakjubkan dengan kemiringan lereng 3-8% sehingga terlihat nampak jelas keindahan yang ditonjolkan oleh pantai ini seperti dipingiran pantai terlihat pepohonan kelapa yang menjulang tinggi dan ramainya rajungan yang bermain serta terlihat jelas di pasir bekas masyarakat melakukan aktifitas di malam hari dengan mencari ikan dipantai serta masyarakat Kecamatan Kerui Selatan tidak sedikit membawa gerobak untuk bertambang pasir dan dijual kembali dengan harga yang lumayan besar, namun di pantai Way Saral sangat berpotensi terlihat dcari beberapa keindahan-keindahan yang terdapat di pantai Way Saral

Kejernihan Air

Kejernihan air dipengaruhi oleh partikel-partikel yang terkandung di air dan senyawa-senyawa kimia diperairan serta kedalaman laut. Jadi semakin banyak sinar matahari yang masuk ke dalam air laut maka air laut tersebut akan semakin cerah dan terlihat jernih. Kejernihan air laut juga dipengaruhi oleh faktor kimia yang ada didalam laut.

Berikut gambar kejernihan air laut

Disepanjang pantai Way Saral air pantai masih tergolong jernih dapat terlihat di gambar 7 karena di daerah ini belum banyak wisatawan tahu selain itu juga masyarakat disekitar Pantai Way Saral tidak membuang sampah di sekitar pantai tersebut dapat dilihat di gambar 7 bahwa kejernihan air masih terjaga keasliannya selain itu belum terlihatnya sedimentasi yang disebabkan oleh sungai-sungai mandiri, kejernihaj air di pantai Way Saral sangat indah ketika di siang hari karena pantulan sinar matahari dan awan yang mengumpul di atas langit dapat menimbulkan warna air laut yang indah.

Keadaan Udara di Pantai

Udara merujuk kepada campuran gas yang terdapat pada permukaan bumi. Udara bumi yang kering mengandung 78% nitrogen, 21% oksigen, dan 1% uap air, karbon dioksida, dan gas-gas lain. Dengan menggunakan alat ukur kecepatan angin dengan ketinggian 300 m diatas permukaan laut

kedaan udara di Pantai Way Saral dikategorikan sejuk ini karena disebabkan daerah ini dikelilingi pepohonan dan pemandang luar biasa maka wisatawan dapat menghirup udara segar di pagi hari, pantai Way Saral berbatasan dengan TBBS

dan berbatasan dengan kabupaten Lampung barat yang seperti kita ketahui bahwa daerah Kabupaten Lampung barat adalah dataran tinggi sehingga udara di Kabupaten Lampung barat dingin, sedangkan di daerah Kabupaten Pesisir Barat yang daerahnya terkenal dengan dataran rendah sehingga udara yang terdapat di Kabupaten Pesisir Barat panas namun di objek Wisata Panatai Way Saral udara yang terdapat di sekitar pantai 73% yang tergolong sejuk, daerah ini biasanya digunakan oleh para wisatawan ketika pagi hari karena selain udaranya masih alami dan tidak terkontaminasi oleh udara-udara pabrik industri atau semacamnya.

Suara Gelombang

Gelombang adalah pergerakan naik dan turunya pergerakan air dengan arah tegak lurus pembentukan air dengan bentuk kurva/ grafik sinusoidal, gelombang selalu menimbulkan sebuah ayunan air yang bergerak tanpa henti-hentinya pada lapisan permukaan air laut dan jarang dalam keadaan sama sekali diam suara gelombang dipantai way saral tergolong keras dikarenakan gelombang yang datang tinggi dan menimbulkan suara bergemuruh dan masih termasuk laut lepas.

Selain keindahan alam dengan ketinggian gelombang yang dapat mencapai 5-7 ft, objek wisata Pantai Way Saral juga khas dengan suara gelombang yang terdapat di pantai ini terbukti dengan ketika malam hari udara sejuk dan suara ombak yang bergemuruh menghantam pasir dengan mengeluarkan nada yang begitu enak didegar serta disepanjang pantai dapat ditemukan rajungan yang berlari kesana kemari yang dapat membuat para wisatawan terpukau dengan keindahan yang ada di panatai Way Saral tersebut.

Penilaian Potensi Wisata

hasil penilaian akhir potensi wisata pantai Way Saral secara keseluruhan menggunakan 3 variabel seperti pada tabel 9 dari hasil keseluruhan hasil penilaian potensi ditemukan jumlah nilai/skor 49. Berdasarkan interval kelas potensi yang disiapkan pada analisis klasifikasi maka objek ini memiliki potensi sedang karena berada pada interval kelas potensi sedang. Berdasarkan kelas potensi wisata tersebut

Potensi objek wisata	Variabel	Skor
1. Daya tarik wisata (pantai)	a. Keindahan atraksi wisata	3
	b. Keindahan lingkungan	2
	c. Kelandaian pantai	3
	d. Keindahan gelombang laut	2
2. Aksesibilitas	e. Kejernihan air laut	3
	f. Ketinggian gelombang	3
	g. Suara gelombang	4
	h. Keadaan udara pantai	2
	a. Jarak tempuh	3
	b. Waktu tempuh	3
	c. Kondisi jalan	4
	d. Jaringan transportasi	
	e. Lokasi objek wisata	
	f. Biaya yang dikeluarkan	
Jumlah		37

maka objek Wisata Pantai Way Saral cukup layak untuk dikembangkan menjadi suatu objek wisata. Dari 3 penilaian potensi wisata Pantai Way Saral terdapat 2 faktor utama yang membuat cukup layaknya objek wisata ini dikembangkan, yaitu kondisi fisik dan aksesibilitas (tingkat keterjangkauan) yang ada.

Ke dua faktor utama tersebut di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

Pertama, faktor kondisi fisik pantai Way Saral yang memiliki kondisi topografi yang cukup datar sehingga memudahkan dalam perluasan dan pengembangan aksesibilitas, kondisi angin yang cukup sejuk dengan hembusan angin sepoi-sepoi ditambah pepohonan yang rindang membuat wisatawan nyaman dan betah tinggal lama di objek wisata ini, Keadaan pantai yang landai dan lebar, bermaterial pasir yang putih, seragam dan halus dengan kondisi lingkungan yang bersih ditambah pepohonan yang melambai sehingga menambah keasrian dan keindahan pantai ini, kondisi air laut yang cukup jernih dengan gelombang laut yang cukup besar sehingga cocok untuk arena bermain *surfing*. Pada bagian pinggir pantai cocok bagi anak dan keluarganya yang akan mandi, karena dengan terjadinya gelombang yang tinggi pada saat pasang sehingga cocok bagi orang yang ingin merasakan hamparan gelombang laut yang menerpa badanya dan menarik untuk disaksikan atraksinya.

Kedua, faktor aksesibilitas yang cukup lancar menuju objek wisata ini karena lokasinya dekat dengan jalur lintas barat sehingga frekuensi kendaraan yang lewat banyak, jarak tempuh yang tidak begitu jauh dengan waktu tempuh yang tidak begitu lama, juga kondisi jalan yang sudah diaspal sehingga mudah bagi wisatawan untuk menjangkau objek wisata pantai Way Saral.

Untuk lebih jelas penilaian potensi objek wisata secara keseluruhan dapat dilihat pada tabel 8 berikut

Aksesibilitas

aksesibilitas yang tinggi dalam suatu wilayah memungkinkan wilayah tersebut dapat berkembang menjadi daerah tujuan wisata. Tingginya tingkat aksesibilitas dan tersedianya alat transportasi akan memudahkan orang untuk mencapai kawasan wisata. Semakin tingginya

aksesibilitas akan meningkatkan akan meningkatkan kualitas jaringan transportasi dan dapat meningkatkan frekuensi orang untuk melakukan perjalanan wisata ke tempat-tempat yang dianggap menarik untuk di kunjungi, termasuk menuju objek wisata pantai Way Saral.

Lokasi pantai way saral cukup mudah dijangkau karena berada di dekat kantor kecamatan setempat dan dekat dengan jalinbar (jalan lintas barat) yang berjarak sekitar 5 km dengan jarak tempuh kira-kira 40 km dengan waktu tempuh 30-60 menit dari kota Pesisir Barat. Kondisi jalan cukup baik karena sudah diaspal baik yang berada di jalan lintas barat maupun jalan lokal masuk menuju pantai Way Saral dapat di jangkau dengan kendaraan roda dua maupun roda empat/ mobil. Jaringan transportasi cukup lancar hampir 30 menit sekali dilewati oleh kendaraan. Biaya yang dikeluarkan cukup terjangkau yaitu antara Rp.10.000 sampai Rp.20.000 sehingga cukup terjangkau untuk semua kalangan masyarakat.

Kondisi tersaebut di atas menandakan bahwa aksesibilitas (keterjangkauan)

menuju objek wisata pantai Way Saral cukup lancar sehingga mudah menjangkaunya dan ini adalah salah satu faktor pendorong dalam rangka meningkatkan jumlah wisatwan untuk berkunjungke objek wisata ini.

DAFTAR PUSTAKA

Bintarto,1984. *Metode Analisa Gografi*. Jakarta: LP3ES.

Marpaung, Happy. 2002. *Pegetahuan Kepariwisataan, Bandung*: Alfabeta

Nursid,1998. *Studi Geografi Suatu Pendekatan dan Analisa Keruangan*, Bandung

Supriharyono.2002.*Pelestarian dan Pengelolaan Sumber Daya Alam di Wilayah Pesisir Tropis* ,Jakarta:PT.Gramedia Pustaka Utama .

Suwantoro, Gamal. 1997, *Dasar-Dasar Pariwisata*.Yogyakarta: ANDI